

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Signaling Theory*

*Signaling Theory* pertama kali dinyatakan oleh Spance pada tahun 1973 menjelaskan pihak utama (pemilik informasi) memberikan sinyal kepada pihak investor perihal kinerja perusahaan. Informasi dari manajemen perusahaan pada pihak eksternal (investor) dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Brigham & Houston, 2018).

*Signaling Theory* memudahkan investor untuk menilai bagaimana perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Manajer perusahaan memiliki hak atas informasi kinerja emiten bisnis terkait. Pelaku pasar juga berhak menerima informasi, dan dapat melakukan analisis terhadap informasi terkait. Dilihat dari informasi tersebut menggambarkan sinyal yang baik ataupun sebaliknya. Apabila perusahaan menerbitkan saham baru menandakan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, dan sebagai gantinya perusahaan diharapkan meningkatkan modal yang baru dengan menggunakan hutang bahkan bila rasio hutang tersebut melampaui tingkat target perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan prospek yang sangat baik akan menghindari penawaran saham baru, sedangkan perusahaan dengan prospek yang buruk lebih memilih membiayai perusahaan menggunakan ekuitas luar (Brigham & Houston, 2018).

## 2. *Legitimacy Theory*

Teori Legitimasi adalah konsep pengelolaan perusahaan yang berfokus pada upaya untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat (Gray et al., 1996). Teori legitimasi menggambarkan usaha perusahaan secara konsisten untuk meyakinkan bahwa aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dengan batasan norma-norma masyarakat perusahaan beroperasi (Rawi & Muchlish, 2010). Hal tersebut mengartikan bahwa tindakan yang diambil oleh suatu entitas sesuai dengan norma, nilai, keyakinan, dan pandangan yang telah diterima oleh masyarakat dalam konteks sosial.

Teori legitimasi memberikan gagasan agar perusahaan lebih mematuhi peraturan yang berlaku di masyarakat berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilaksanakan perusahaan sehingga dapat berjalan dengan baik tanpa terjadi konflik dimasyarakat maupun dilingkungan. Oleh sebab itu, Sari (2018) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa perusahaan memerlukan pengembangan program *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diharapkan akan memberikan kontribusi positif, yang tidak merugikan masyarakat sekitar, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan masyarakat tidak mempermasalahkan keberadaannya.

## 3. **Indeks Kompas 100**

Indeks Kompas 100 merupakan indeks disusun dengan tujuan memberikan gambaran mengenai kondisi pasar saham yang diwakili oleh perusahaan-perusahaan unggulan. Pemilihan saham didasarkan pada kriteria kapitalisasi pasar, likuiditas perdagangan, dan fundamental perusahaan, sehingga indeks ini

sering digunakan sebagai tolak ukur kinerja pasar serta referensi bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Berikut faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan 100 saham yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 (Bursa Efek Indonesia, 2021):

- a. Likuiditas saham yang tinggi: diukur dengan nilai transaksi, frekuensi transaksi, jumlah hari saham diperdagangkan di pasar reguler dan kapitalisasi pasar saham yang beredar bebas.
- b. Dasar-dasar: mempertimbangkan kualitas fundamental perusahaan, termasuk kinerja keuangan, kepatuhan, dan aspek lain yang mencerminkan stabilitas operasional perusahaan.

#### **4. *Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah hubungan timbal balik antara perusahaan serta masyarakat sekitar supaya mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat. Program tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah kegiatan yang merupakan komitmen perusahaan terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat pada ekonomi, sosial, lingkungan dengan prinsip yang lebih terintegrasi, terarah, terukur dampaknya serta dapat dipertanggung jawabkan dan merupakan bagian dari pendekatan bisnis perusahaan (Permen BUMN No. PER-05/MBU/04/2021 Tahun 2021 Pasal 1 ayat 12 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara), sedangkan sumber dana program CSR ada pada Pasal 20 ayat 1 (Peraturan BPK, 2021).

*Corporate Social Responsibility (CSR)* didefinisikan sebagai tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan dengan terlibat kembali dengan masyarakat melalui program tanggung jawab sosial (Setiawati & Adi, 2020). Perusahaan yang telah *go public* harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam operasinya yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (Januari & Suardikha, 2019). Menurut UN Global Compact (2000), pemahaman CSR mencakup 3P yaitu *profit, people & planet*. Konsep ini mencakup pemahaman bahwa bisnis tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan (*profit*), tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan individu (*people*) dan menjamin keberlangsungan hidup (*planet*). Perusahaan yang menerapkan praktik CSR yang tepat pasti akan bersikap ramah lingkungan. Melalui cara ini, masyarakat luas dapat mengetahui keberadaan suatu perusahaan.

Manfaat *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebagai berikut (Olivia & Amah, 2019):

- a. Menjaga dan meningkatkan reputasi serta citra merek perusahaan.
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- c. Menurunkan risiko bisnis perusahaan
- d. Meningkatkan akses sumber daya untuk operasional perusahaan.
- e. Meningkatkan peluang pasar.

Berdasarkan GRI G4 ada 3 kategori yaitu Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial untuk pengungkapan CSR dengan 91 Indikator, yaitu : (Global Sustainability Standards Board, 2013)

a. Kinerja Ekonomi

Kinerja Ekonomi, perusahaan harus memenuhi tugasnya sesuai dengan aspek yang berkaitan diantaranya kehadiran di masyarakat dan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan sosial di sekitar kegiatan operasinya secara tidak langsung.

b. Kinerja Lingkungan

Kinerja ini harus mengungkapkan aspek sumber daya yang digunakan dan dampak yang terjadi terhadap lingkungan, masyarakat dan keanekaragaman hayati yang ada disekitar tempat kegiatan.

c. Kinerja Sosial

Kinerja sosial meliputi tanggung jawab perusahaan atas hal-hal yang terkait dengan ketenagakerjaan dalam suatu perusahaan. Kinerja sosial juga berkaitan dengan hak asasi manusia yang terlibat dengan kegiatan perusahaan. Pada pihak eksternal perusahaan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat dan konsumen atas dampak dari kegiatan operasional dan produk yang ditawarkan perusahaan. Hal tersebut dapat dinilai dengan pengadaan tempat pengaduan masyarakat.

**Tabel 2. 1 Indeks GRI G4**

ASPEK	KODE	INDEKS
<b>KATEGORI : EKONOMI</b>		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim

	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
<b>KATEGORI : LINGKUNGAN</b>		
Bahan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN 5	Intensitas energi
	EN 6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang

	berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN 14	Jumlah total spesies dalam <i>iucn red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN 15 Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung
	EN 16 Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung
	EN 17 Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya
	EN 18 Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN 19 Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN 20 Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN 21 Nitrogen Oksida (NOX), Sulfur Oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN 22 Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN 23 Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN 24 Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN 25 Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan

		persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI : SOSIAL</b>		
Sub Kategori : Praktik Ketenagakerjaan Dan Kenyamanan Bekerja		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi

		karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok

		usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub Kategori : Hak Asasi Manusia		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi

		pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan rewiuw atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Sub Kategori : Masyarakat		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi

	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub Kategori : Tanggung Jawab Atas Produk		
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori

		produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : *Global Reporting Initiative G4*, 2013

GRI atau *Global Reporting Initiative* merupakan salah satu lembaga yang mengurus masalah yang ada hubungannya dengan laporan berkelanjutan. Berdasarkan GRI variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan rumus perhitungan CSRDI seperti yang digunakan oleh Sudarma & Darmayanti, (2017) :

$$\text{CSRDI}_j : \frac{\sum X_j}{N_j}$$

Keterangan :

CSRDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

$\sum X_j$  : Total angka atau skor yang diperoleh oleh perusahaan j

Nj : Jumlah item yang diharapkan

1. Score 0 = Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pernyataan.
2. Score 1 = Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pernyataan.

## 5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat di peroleh dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan terkait. Kinerja perusahaan dapat berkembang bila dilakukan evaluasi untuk perencanaan kegiatan kedepan dan menggambarkan tujuan perusahaan yang tercapai (Suhendro, 2018). Analisis rasio keuangan dapat digunakan para pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi penting terkait aspek kinerja keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan aktivitas operasional (Paroli et al., 2023).

- a. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. Salah satu jenis rasio profitabilitas, yakni *Return On Asset* (ROA).
- b. Rasio likuiditas juga memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek akan memberikan citra perusahaan

yang buruk. Ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi, artinya perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek. Salah satu jenisnya, yakni *Current Ratio* (CR).

- c. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka panjangnya. Salah satu jenisnya, yakni *Debt Equity Ratio* (DER).

## 6. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Brigham & Houston (2018) Rasio *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan pengembalian dari aset yang dimilikinya. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian aset perusahaan, ROA yang rendah dikarenakan keputusan dari bank lebih dominan menggunakan hutang, dikarenakan penggunaan hutang yang tinggi terdapat tingkat bunga tinggi pula, sehingga mengakibatkan laba bersih relatif rendah itulah yang menyebabkan alasan mengapa ROA rendah. Untuk itu harus lebih melihat situasi keseluruhan sebelum menilai kinerja perusahaan dan tindakan yang harus dilakukan.

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya (Fitriana, 2024). Ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien aset dalam menghasilkan laba. Adapun perhitungan ROA

menurut Brigham & Houston (2018) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dibandingkan dengan total aset. Laba bersih dapat ditinjau berdasarkan laporan laba rugi (laba/rugi), sedangkan total aset dapat ditinjau di neraca. Semakin mendekati 100%, semakin baik (Fatihudin, 2024).

#### 7. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Murhardi, 2015). Menurut (Sitanggang, 2014) rasio lancar (*current ratio*) yaitu rasio atau perbandingan antara harta lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) yang dinyatakan dalam perkalian. Angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut, atau dengan perkataan lain bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar didukung/ diback-up oleh harta lancar sebesar rasio lancar. Tentunya besaran rasio lancar ini hanya merupakan indikasi, untuk itu perlu memperhatikan rasio lancar industri sebagai acuan, apakah kita lebih likuid atau kurang likuid dibandingkan dengan perusahaan lain sejenis dalam industri.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktivita lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang

lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% atau 2:1 yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis (Kasmir, 2019).

Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sitanggang, 2014):

$$CR = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

#### 8. *Price to Book Value (PBV)*

Nilai perusahaan merupakan nilai jual yang digambarkan oleh harga saham. Nilai perusahaan juga menjadi salah satu alat ukur penilaian para investor untuk melakukan keputusan investasi terhadap perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Salah satu indikator penilaiannya yakni, *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi apakah sebuah saham memiliki potensi investasi yang menguntungkan atau tidak. Rasio ini mengukur perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham (*book value*), yang mewakili nilai riil atau nilai aset perusahaan yang diatribusikan kepada setiap lembar saham. Dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku, investor dapat mendapatkan gambaran apakah harga

saham dihargai lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai riilnya (Brigham & Houston, 2018). Semakin tinggi rasio *Price To Book Value* (PBV), semakin kuat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. PBV mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan nilai yang lebih tinggi daripada modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar nilai pasar (*market value*) saham perusahaan jika dibandingkan dengan nilai bukunya. Ini bisa diartikan bahwa pasar memberi penilaian yang lebih tinggi atas prospek dan performa perusahaan tersebut (Himawan, 2020). Jika dalam analisis nilai buku investor hanya mengetahui kapasitas perlembar dari nilai saham, dalam rasio PBV ini investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya.

Menurut Himawan (2020) *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio saham digunakan untuk mengetahui nilai pasar saham dihargai dari *book value*-nya (nilai riil suatu saham/kapasitas perlembar dari nilai saham). Menurut Tandelilin (2017). Hubungan antara nilai pasar dan nilai buku per lembar saham dijadikan pendekatan alternatif dalam menilai harga suatu saham, karena dalam teori, nilai pasar saham seharusnya mencerminkan nilai buku. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas modal yang tinggi biasanya memperdagangkan sahamnya dengan beberapa kali lipat lebih tinggi dari nilai bukunya, berbeda dengan perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang rendah (Reny, 2015).

*Price to Book Value* adalah rasio yang mencerminkan perbandingan antara harga pasar setiap lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Penghitungan PBV dilakukan dengan membagi harga pasar saham per lembar dengan nilai buku saham per lembar (Sari & Dwilita, 2019).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$$

Semakin tinggi nilai PBV, investor akan percaya dengan prospek perusahaan, hal ini meningkatkan harga saham perusahaan. Apabila semakin rendah nilai PBV maka, kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan semakin rendah. Berujung pada berkurangnya permintaan saham yang akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

## B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. A, Adiguna (2023) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Penelitian dilakukan di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi berganda sebagai metode analisis data. Hasil

dari penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV), terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) negatif signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), terdapat pengaruh ukuran perusahaan negatif signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) negatif signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. Meskipun *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Price to Book Value*. Faktor-faktor eksternal, seperti pertumbuhan industri dan peran pemerintah, juga turut berkontribusi pada kinerja perusahaan di sektor ini. Persamaan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan CR sebagai *independent variabel* dan PBV sebagai *dependent variabel*. Sedangkan perbedaan terdapat pada penggunaan ROE dan DER sebagai *independent variabel*.

2. Yani & Halim (2023) melakukan penelitian tentang "*The Effect of Corporate Social Responsibility and Company Size on Company Value*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2021 termasuk dalam penelitian ini. Dalam studi ini, sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga ditemukan sampel sebanyak 19 perusahaan. Teknik analisis data yang

digunakan adalah data panel, sementara prosesnya menggunakan Eviews 12. Penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaan terdapat pada penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel terikat.

3. Syahputri et al., (2025) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Return on Asset* serta *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return on Asset*, dan *firm size* sebagai *independent variable* terhadap nilai perusahaan yang diprosikan pada *Price to Book Value* sebagai *dependent variable*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Dalam studi ini, sampel yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga ditemukan ada 8 sampel perusahaan pertambangan. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji hipotesis melalui uji parsial dan uji simultan. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* dan *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan, *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Terdapat pengaruh kuat antara CSR, ROA dan *firm size* terhadap PBV secara simultan. Persamaan

dalam penelitian ini melibatkan penggunaan *Corporate Social Responsibility* dan *Return on Asset* sebagai variabel bebas dan *Price to Book Value* sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaan terdapat pada penggunaan *firm size* sebagai variabel bebas.

4. Jawas & Sulfitri, (2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Sustainability Reporting*, *Good Corporate Governance* Dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan” Selama Periode 2018-2021. Indikator yang dimasukkan dalam penelitian ini meliputi Pelaporan Keberlanjutan, Tata Kelola Perusahaan yang baik yang diwakili oleh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, serta profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan. Data sampel diambil dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri Kehati di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2020. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel, yang menghasilkan 18 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan total 54 sampel. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh pelaporan keberlanjutan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ROA, dan ROE terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan *Return on Asset* sebagai variabel bebas. Sedangkan

perbedaan terdapat pada penggunaan *Sustainability Reporting*, *Good Corporate Governance* sebagai variabel bebas.

5. Dwiputra & Cusyana, (2022) melakukan penelitian tentang "Pengaruh DAR, ROA, NPM terhadap PBV pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* sebagai variabel bebas terhadap *Price to Book Value* sebagai variabel terikat secara signifikan dan parsial serta simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif kausal, yang menggunakan pengumpulan data sekunder dan didapatkan dari *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sedangkan teknik analisa data menggunakan analisa regresi linier berganda. Dalam penelitian ini ditemukan DAR, ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, dan NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Terdapat pengaruh yang kuat antara rasio keuangan DAR, ROA dan NPM terhadap PBV secara simultan. Persamaan dengan penelitian ini adalah penerapan ROA sebagai variabel bebas dan PBV sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaan terdapat pada penggunaan DAR dan NPM sebagai variabel bebas.
6. Sirait et al., (2021) melakukan penelitian tentang "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap *Price To Book Value* Dengan *Divident Payout Ratio* Sebagai *Variabel Intervening* Pada

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa: *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. *Dividend Payout Ratio* berperan dalam memediasi *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*. *Dividend Payout Ratio* berperan dalam memediasi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*. *Dividend Payout Ratio* berperan dalam memediasi *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value*. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Persamaan dengan Penelitian ini adalah penggunaan *Return On Assets* dan *Current Ratio* sebagai variabel bebas dan *Price to Book Value* sebagai variabel terikat. Adapun perbedaannya terdapat pada penggunaan *Debt Equity Ratio* sebagai variabel bebas.

## C. Kerangka Berpikir dan Model Analisis

### 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu gambaran yang telah disusun secara sistematis menjelaskan tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Terkait hal tersebut, perlu diketahui skema penelitian yang menggambarkan faktor-faktor dari

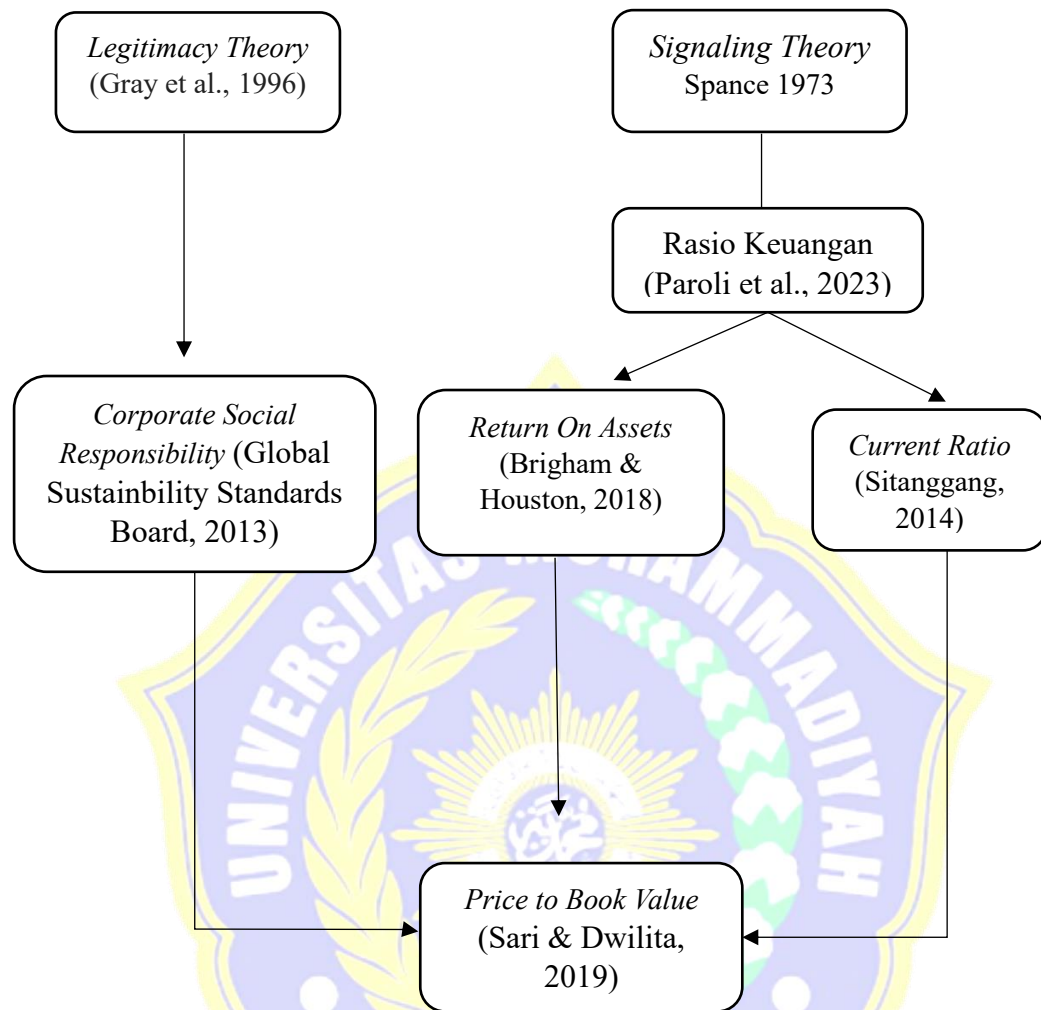
*Corporate Social Responsibility (X1), Return On Assets (X2), dan Current Ratio (X3) terhadap Price to Book Value (Y).*

Hubungan *legitimacy theory* dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Price to Book Value* terjadi ketika perusahaan secara transparan dan konsisten menyampaikan informasi kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Kepedulian perusahaan melalui CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, tidakkan tersebut menjadi investasi jangka panjang perusahaan. Komitmen perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial menjadi hal penting untuk menggambarkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan para pemegang saham. Perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* untuk mendapatkan legitimasi sosial dan citra positif bagi perusahaan. Persepsi positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan membangun citra perusahaan yang baik, maka akan meningkatkan loyalitas konsumen serta tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaan. Hal ini akan mendorong peningkatan harga saham perusahaan dan mengakibatkan peningkatan nilai *Price to Book Value*.

*Signaling Theory* merupakan pihak pemilik informasi yang memberikan sinyal kepada pihak eksternal terkait kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari rasio keuangannya dan informasinya dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Rasio

keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return On Assets* dan *Current Ratio*. Hubungan teori ini dengan *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value* adalah bahwa ROA dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. *Return On Assets* mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang di kelola. Jika *Return On Assets* tinggi, hal ini dapat diartikan sebagai sinyal positif tentang kinerja perusahaan yang baik, yang dapat mempengaruhi *Price to Book Value*. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Return On Assets* dan *Price to Book Value*. Hal ini menggambarkan bahwa investor cenderung memberikan penilaian lebih tinggi pada perusahaan dengan *Return On Assets* yang tinggi, menganggapnya memiliki potensi pertumbuhan yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah (Wahasusmiah, 2019).

Hubungan *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* adalah *Current Ratio* berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* juga berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi karena apabila perusahaan gagal memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan memberikan citra buruk terhadap investor dan akan mengakibatkan penurunan nilai *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memberikan sinyal terhadap *Price to Book Value*. Besarnya hasil rasio lancar merupakan indikasi, maka perlu mengkaji rasio lancar industri sebagai acuan, apakah perusahaan ini lebih likuid atau kurang likuid dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis industrinya.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

## 2. Model Analisis

Pada penelitian ini menggunakan tiga *independent variabel*, yaitu *Corporate Social Responsibility* sebagai (X1), *Return On Assets* sebagai (X2), dan *Current Ratio* sebagai (X3) sedangkan *dependent variabel* yakni menggunakan *Price Book Value* (Y).

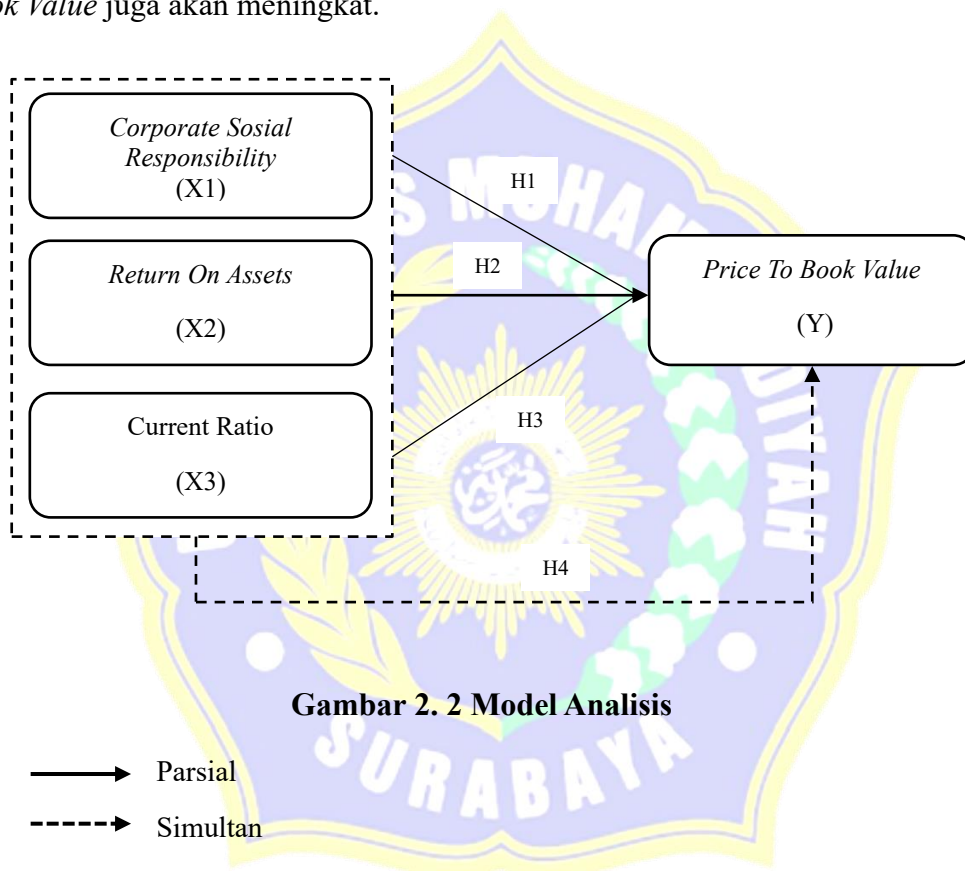
*Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder* dengan mengurangi kerusakan lingkungan yang

disebabkan oleh perusahaan, melakukan kegiatan sosial berupa layanan kesehatan dan pengadaan beasiswa. GRI digunakan untuk melakukan penilaian terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan mengungkapkan aktivitas perusahaan dan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin tinggi nilai CSR semakin baik citra perusahaan di mata masyarakat dan investor. Apabila nilai *Corporate Social Responsibility* mengalami peningkatan maka permintaan saham akan meningkat. Hal ini juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan Nilai *Price to Book Value*.

*Return On Assests* merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dalam mengukur seberapa efektif perusahaan mendapatkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan dengan perhitungan, membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba, dan sebaliknya apabila nilai ROA rendah maka perusahaan belum maksimal dalam mengelola aset yang dimilikinya. Jika perusahaan memiliki nilai *Return On Assests* yang tinggi mencerminkan pengelolaan aset yang efisien sehingga mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan dan mengakibatkan nilai *Price to Book Value* meningkat.

*Current Ratio* merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk mengukur kewajiban jangka pendek perusahaan. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kurun waktu kurang dari 1 tahun. Namun, apabila perusahaan memiliki nilai CR yang rendah mengartikan perusahaan tidak memiliki

aktiva lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan, nilai CR yang tinggi mengartikan kondisi perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, maka memberikan sinyal positif untuk para investor dalam keputusan investasinya. Penanaman modal terhadap perusahaan akan meningkatkan total ekuitas perusahaan dan nilai *Price to Book Value* juga akan meningkat.



**Gambar 2. 2 Model Analisis**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir dan model analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian, berikut:

H1 : Diduga *Corporate Social Responsibility* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price To Book Value* (Y) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 tahun 2017-2024.

H2 : Diduga pengaruh *Return On Assets* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price To Book Value* (Y) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 tahun 2017-2024.

H3 : Diduga *Current Ratio* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price To Book Value* (Y) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 tahun 2017-2024.

H4 : Diduga *Corporate Social Responsibility* (X1), *Return On Assets* (X2), dan *Current Ratio* (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Price To Book Value* (Y) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 tahun 2017-2024.

